

## **BAB III**

### **KONSEP PENCIPTAAN KARYA DAN PERGELARAN**

Konsep yang digunakan dalam menciptakkan karya busana dan menampilkan hasil karya yang diwujudkan tentu harus melalui berbagai tahapan-tahapan konsep yang diantaranya meliputi; konsep penciptaan desain, konsep pembuatan busana, dan konsep penyelenggaraan pergelaran. Berikut uraian untuk penerapan konsep-konsep tersebut ke dalam karya busana.

#### **A. Konsep Penciptaan Desain**

Konsep penciptaan desain meliputi tema, trend, sumber ide, unsur, dan prinsip desain. Berikut uraian satu persatu konsep penciptaan tersebut dalam menciptakan karya busana.

##### **1. Penerapan Konsep Tema**

Tema yang digunakan dalam penciptaan karya busana ini adalah “*Tromgine*”. *Tromgine* merupakan akronim dari *The Role Of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Manusia merupakan bagian dari alam semesta. Lingkungan alam sangat penting bagi manusia karena lingkungan alam mempengaruhi perkembangan hidup manusia. Pada masa sekarang, generasi milenial hidup serba modern dan digital. Manusia memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki

sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun perasaban manusia yang lebih baik. Dalam hal ini generasi milenial dituntut untuk ikut serta salam perkembangan dan kemajuan dunia, salah satunya di bidang *fashion*.

Karya-karya yang ditampilkan merupakan perwujudan penggunaan teknologi sebagai wujud peran mahasiswa dalam mempopulerkan warisan budaya yang ada di Indonesia dalam wujud sumber ide busana yaitu *Heritage* Indonesia. *Heritage* merupakan peninggalan masa lalu yang harus diperkenalkan dari generasi ke generasi. *Heritage* meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat, dan peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Melalui tema ini diharapkan mahasiswa dapat ikut serta dalam mempopulerkan warisan budaya dan alam yang ada di Indonesia.

*Trombine* diwujudkan dalam bentuk peran generasi muda atau milenial yang dituangkan melalui karya-karya busana dalam sebuah pergelaran busana. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan cerminan penggunaan teknologi sebagai kaum milenial dalam paduan kekayaan dan budaya di Indonesia yang digunakan sebagai sumber ide.

Penerapan tema *Trombine* pada penciptaan desain disini terdapat pada hiasan rok yang merupakan kilauan Danau Kaco sebagai salah satu *Heritage* Indonesia yang terletak di Jambi. Kilauan dari Danau Kaco juga diterapkan pada manset, kerah, dan sabuk pada busana pesta malam ini.

## 2. Peneran Konsep Tren dalam Penciptaan

Trend yang digunakan dalam penciptaan karya busana disini adalah Tren *Forecasting* dengan sub tema *Lucid* yang merupakan salah satu tema dari *Cortex*. *Lucid* merupakan tren yang memiliki kesan transparan, licin, minimalis, dan bersih.



Gambar 2. Trend *Cortex*



LUCID (jelas), lebih bermain pada kesan *translucent* dan tembus pandang pada material yang dipakai sehingga lebih mengesankan minimalis, sleek, vivid, dan clean.

Gambar 3. Trend Stories *Lucid* dan Pallate Warna

Penulis mengusung trend *Lucid* karena trend tersebut mengangkat trend hidup minimalis yang sekarang sedang di terapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Trend tersebut memberikan kesan sederhana dan bersih bagi di pemakai karena pemakaian warna yang soft dan tidak terlalu banyak aksesoris.

Penerapan *Lucid* dalam karya busana yang diciptakan terdapat pada bahan busana yaitu transparan sesuai dengan ciri *Lucid*. Penggunaan teknik payet dengan warna yang sama dengan bahan busana juga diaplikasikan pada bagian badan dan lengan busana agar memberi kesan berkilau.

### 3. Penerapan Konsep Sumber Ide dalam Penciptaan

Penerapan konsep sumber ide dalam penciptaan menggunakan teknik deformasi, yaitu dengan menggambarkan obyek yang digunakan dengan hanya sebagian atau mewakili karakternya. Sumber ide yang digunakan adalah kilauan cahaya dari Danau Kaco yang berada di Jambi. Danau Kaco merupakan danau yang terlentak di Kabupaten Kerinci, Jambi. Tepatnya di Desa Lempur, Kecamatan Gunung Raya. Danau ini berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang merupakan situs warisan UNESCO.

Danau ini memiliki luas sekitar 90 meter persegi dan memiliki kedalaman yang belum diketahui. Danau kaco dapat memantulkan cahaya terang di malam hari pancaran cahaya itu semakin terang pada saat malam bulan purnama.



Gambar 4. Sumber Ide Danau Kaco

Sumber gambar : <https://kumparan.com/@kumparantravel/cerita-tragis-di-balik-indahnya-danau-kaco-jambi>

Alasan penulis memilih dan menggunakan sumber ide Danau Kaco karena danau ini memiliki keunikannya yang tidak dimiliki danau lain yaitu dapat memantulkan cahaya pada malam hari. Meskipun memiliki keunikan yang tidak dimiliki danau lain, Danau Kaco masih terbilang belum banyak diketahui karena lokasinya yang berada di tengah hutan. Dengan menggunakan sumber ide Danau Kaco, penulis berharap semakin banyak orang yang mengetahui akan keberadaan Danau Kaco itu sendiri.

Penerapan sumber ide Danau Kaco dengan menggunakan pita gliter yang diletakkan pada rok bagian dalam dengan dibentuk seperti persegi secara berulang karena bentuk Danau Kaco yang menyerupai persegi. Selain itu gliter juga diletakkan pada bagian manset, kerah dan sabuk.

Busana pesta malam ini dapat berkilau ketika terkena pantulan cahaya yang terang baik di siang ataupun malam hari.

#### 4. Penerapan Konsep Unsur Desain dalam Penciptaan

##### a. Garis

Garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah vertical dan horizontal. Siluet yang terlihat dari hasil desain busana pesta yaitu siluet A.

##### b. Arah

Arah pada desain busana pesta ini merupakan garis tegak lurus (vertical) dan arah mendatar (horizontal) sehingga memberikan kesan kokoh dan stabil namun juga terlihat tenang.

##### c. Bentuk

Bentuk yang digunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu bentuk geometris. Bentuk geometris dalam busana dapat memberikan kesan tegas dan struktur. Bentuk ini saya terapkan pada pita bagian rok yang berbentuk persegi.

##### d. Ukuran

Ukuran yang digunakan yaitu *longdress*, yaitu rok yang memiliki panjang sampai lutut atau tumit. *Longdress* ini akan memberikan kesan elegan dan anggun pada si pemakai.

##### e. Nilai Gelap Terang

Nilai gelap terang yang digunakan adalah warna gelap yang dapat memantulkan kilauan jika terkena sorotan lampu. Pita gliter

yang tertutup kain transparan akan terlihat gelap jika tidak ada lampu atau cahaya, namun ketika terkena pantulan cahaya rok busana ini dapat memantulkan cahaya dari dalam.

f. Warna

Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta ini adalah warna primer yaitu biru yang merupakan warna dasar bukan dari hasil pencampuran warna lain. Warna biru yang digunakan merupakan pengambilan dari palet warna sub tema *Lucid* dan sumber ide itu sendiri yaitu Danau Kaco.

g. Tekstur

Tekstur yang digunakan yaitu transparan dan halus berkilau. Penggunaan bahan berkilau adalah agar busana yang dihasilkan dapat terlihat anggun sedangkan transparan atau tembus terang agar terlihat bersih. Tekstur halus dan berkilau menggunakan kain cavali pada bagian badan, sabuk, kerah, rok bagian dalam, dan manset. Untuk bahan transparan menggunakan kain organza yang diterapkan pada bagian rok luar dan lengan.

5. Penerapan Konsep Prinsip Desain dalam Penciptaan.

Supaya mendapatkan desain busana yang indah, penerapan konsep prinsip desain merupakan hal penting dalam pembuatan desain tersebut. Berikut uraian rinci penerapan konsep prinsip desain sebagai berikut.

a. Keselarasan

Keselarasan pada desain ini diterapkan pada desain dengan menggunakan pita pada beberapa bagian busananya. Penggunaan pita yang terdapat pada beberapa bagian seperti rok, sabuk, kerah, dan manset membuat tiap-tiap bagian busana terlihat menyatu.

b. Perbandingan

Perbandingan merupakan hubungan satu bagian ke bagian yang lainnya dalam sebuah susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah tingkatan, dan bidang pada suatu desain busana. Dalam desain ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai.

c. Keseimbangan

Keseimbangan pada desain busana pesta ini yaitu simetris. Pada bagian kanan dan kiri busana ini memiliki daya tarik yang sama. Keseimbangan ini memberikan rasa tenang dan rapi.

d. Irama

Irama yang diterapkan pada busana pesta malam ini yaitu pengulangan bentuk secara teratur pada bagian pita yang terdapat pada bagian rok bagian dalam, manset, sabuk, dan kerah.

e. Pusat Perhatian

Pusat perhatian atau *point of interest* pada busana pesta malam ini terletak pada bagian dada yang berbentuk kotak dan oval berwarna senada dengan warna busana pesta tersebut dengan

maksud agar sesuai dengan sumber ide yang telah digunakan yaitu Danau Kaco yang berbentuk persegi namun ada sisi lengkungnya.

Berikut Penerapan Konsep Penciptaan Desain Busana dengan sumber ide Danau Kaco:



Gambar 5. Konsep Penciptaan Desain Busana

## B. Konsep Pembuatan Busana

Dalam konsep pembuatan busana pesta yang telah dijelaskan pada dasar penciptaan karya sebelumnya, berikut ini akan diuraikan secara detail konsep pembuatan busana sebagai berikut :

### 1. Busana Pesta

Busan yang diciptakan penulis merupakan busana pesta malam untuk remaja. Busana pesta malam merupakan busana yang dikenakan pada malam hari dengan menggunakan bahan yang berkualitas dan hiasan pelengkap yang sesuai. Pembuatan busana pesta mala mini memiliki maksud agar remaja sekarang mengerti bagaimana berbusana pesta yang benar.

### 2. Bahan Busana

Bahan busana yang digunakan dalam pembuatan pesta mala mini yaitu Roberto cavali, velvet, dan organza. Alasan penggunaan bahan tersebut karena sesuai dengan sub tema *Lucid* dan desain yang telah dibuat. Bahan Roberto cavali tersebut memiliki sifat yang berkilau dan jatuh sehingga memberikan kesan anggun. Sedangkan untuk organza yang memiliki sifat transparan sesuai dengan sub tema *Lucid* dan memberikan kesan halus dan bersih. Untuk bagian furing menggunakan bahan velvet karena memiliki sifat jatuh dengan warna yang menyesuaikan dengan warna bahan utama.

### 3. Pola Busana

Pembuatan pola yang digunakan yaitu dengan metode kontruksi pola dengan menggunakan pola soen. Penggunaan pola soen sendiri karena pola tersebut sesuai dengan desain dan lebih praktis dalam pembuatannya. Selain itu, pola soen juga mudah untuk digunakan dalam pecah pola pembuatan lengan reglan. Kemudian untuk bagian roknya menggunakan rok lingkar dari pinggang sampai dengan mata kaki. Untuk kerah menggunakan kerah sanghai yang diubah seperti kerah tegak sesuai dengan desain yang dibuat.

Pembuatan pola yang baik dan benar sesuai dengan ukuran dan desain merupakan kunci sukses sebuah busana karena hal tersebut mempengaruhi nyaman atau tidaknya busana tersebut dikenakan dan dilihat. Oleh karena itu, pengukuran, pembuatan pola, dan pecah pola harus diperhatikan kesesuaianya dengan desain dan ukuran yang ada.

### 4. Teknologi Busana

#### a. Teknologi Penyambungan

Teknologi penyambungan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta mala mini adalah kampuh buka pada bagian badan dan rok bagian dalam sedangkan padan bagian rok luar dan lengan menggunakan kampuh balik. Alasan penggunaan kampuh balik pada bagian lengan dan rok bagian luar karena bahan dari busana tersebut adalah kain transparan atau organza agar dapat terlihat rapi jika dilihat dari luar.

*b. Teknologi Interfacing*

Teknologi *interfacing* atau jenis pelapis yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam ini yaitu kain keras pada bagian kerah, sabuk, dan manset. Penggunaan kain keras tersebut karena kain keras memiliki sifat kaku dan sesuai dengan desain yang dibuat.

*c. Teknologi Lining*

Pemasangan furing *lining* pada busana pesta malam ini dengan menggunakan furing lekat pada bagian badan kemudian furing lepas untuk bagian roknya. Alasan menggunakan furing lekat pada bagian badan agar terlihat lebih rapi dan press dengan badan sedangkan pada bagian rok menggunakan furing lepas agar kain terlihat lebih jatuh dan jika tergeser yang terlihat adalah furing bagian baik.

*d. Teknologi Pengepresan*

Pengepresan dilakukan pada setiap proses menjahit dengan suhu yang disesuaikan dengan jenis kainnya yang memiliki tujuan agar busana dapat terlihat rapi. Oleh karena itu, pengepresan memiliki peran yang dapat mempengaruhi penampilan busana. Berikut hal-hal yang diperhatikan dalam perngpresan busana pesta malam ini :

- 1) Menyesuaikan suhu setrika dengan jenis kain yang akan dipres.

- 2) Menggunakan kain katun untuk melapisi kain yang akan dipres untuk menghindari adanya kerutan atau belang.
- 3) Membasahi kain dengan air secukupnya pada bagian yang akan di setrika.
- 4) Ketika menyetrika bagian yang cembung seperti lengan, gunakan bantalan kayu agar hasil pres sesuai dengan bentuknya.

## 5. Hiasan Busana

Penggunaan hiasan pada busana pesta malam ini yaitu dengan melekatkan manik bebatuan dengan teknik soom pada bagian bawah kerah dan penggunaan hiasan pita yang terdapat pada bagian manset, kerah, rok bagian dalam, dan sabuk.

Penggunaan manik bebatuan tersebut dengan tujuan agar busana pesta malam yang ditampilkan dapat terlihat elegan sedangkan untuk hiasan pita pada beberapa bagian adalah dengan maksud menggambarkan kilauan yang dipancarkan danau kaco pada malam hari.

## C. Konsep Penyelenggaran Pergelaran

Pergelaran busana merupakan suatu acara yang diadakan atau diselenggarakan untuk menampilkan dan memamerkan beberapa busana yang diperagakan dengan berbagai alasan tertentu. Untuk konsep pergelaran ini mengambil tema *Tromgine* yang akan mewakili busana dari 111 mahasiswa Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut komponen-komponen penting yang perlu diperhatikan pada sebuah pergelaran antara lain:

1. Tempat Pergelaran

Pergelaran tersebut diselenggarakan sebagai Tugas Akhir dan Proyek Akhir Angkatan 2016. Waktu pelaksanaan pergelaran *Tromgine* tersebut diadakan pada tanggal 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Pragawati

Dalam sebuah pergelaran tentu membutuhkan seorang pragawati dan juga koreonya. Untuk mendapatkan penampilan yang indah, seorang desainer memerlukan pragawati yang memiliki pembawaan yang baik. Dalam pergelaran busana *Tromgine* ini menggunakan pragawati dan koreografer yang berasal dari salah satu agensi di Jogjakarta.

3. Tata Panggung

Tata panggung merupakan sarana dasar untuk mencapai sebuah pergelaran busana. Tata panggung yang digunakan dalam pergelaran busana *Tromgine* yaitu panggung berbentuk T yang dapat mempermudah pengunjung atau penonton dalam melihat pergelaran busana tersebut. Untuk *background* yang digunakan dominan menggunakan warna putih agar penonton dapat lebih fokus melihat ke arah busana yang ditampilkan.

#### *4. Lighting*

*Lighting* merupakan penerangan dalam sebuah pergelaran busana. Dalam pergelaran busana *Tromgine* konsep pemilihan *lighting* yang digunakan yaitu standar *flash* dengan filter cahaya yang jatuh sesuai dengan filter yang digunakan.